

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, pemerintah mencatat ada 17.000 pulau. Selain itu, menurut data Kemendagri melalui Direktorat Jenderal Dukcapil populasi di Indonesia berjumlah 273.879.350 juta jiwa pada tahun 2021 dengan angka populasi yang banyak menyebabkan angka kebutuhan pangan semakin meningkat sehingga masyarakat akan mengalami krisis pangan yang berdampak pada naiknya harga pangan di pasar. Selain itu, tingkat kepadatan masyarakat Indonesia membuat pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya demi bertahan hidup.

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan tumbuhan dan hewan, pertanian penting untuk menunjang kehidupan masyarakat Indonesia. Pertanian menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013, Pertanian ialah kegiatan mengelola sumber daya hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan hortikultural perkebunan dan peternakan dalam suatu agroekosistem. Menurut Badan Pusat Statistik, pertanian adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan menghasilkan produk pertanian yang sebagian atau seluruhnya ditukar atau dijual agar tingkat kesejahteraan bangsa Indonesia tetap meningkat harus didukung dengan pembangunan pertanian baik di desa maupun di perkotaan. Pembangunan pertanian di Indonesia mengambil peran sangat penting, dengan adanya pembangunan pertanian ketersediaan pangan akan tetap terjaga dan melimpah. Melimpahnya bahan pangan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebaliknya apabila ketersediaan pangan langka maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan menurun. Ketersediaan lahan pertanian dan sumber daya manusia yang unggul menjadi bekal keberlangsungan pertanian sehingga kehidupan masyarakat akan meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik 2021, jumlah angkatan kerja pada bulan agustus 2021 sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibandingkan pada bulan agustus 2020, sejalan dengan itu penduduk yang bekerja sebanyak 131,05 juta orang, naik sebanyak 2,60 juta orang dari agustus 2020. Berdasarkan hal tersebut, lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar ialah sektor industri pengolahan, sedangkan lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar, yaitu sektor perikanan, pertanian, dan kehutanan. Berangkat dari hal tersebut tingkat kesejahteraan masyarakat masih belum optimal, dengan begitu pemerintah dan masyarakat harus bisa bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Dengan menurunnya tingkat lapangan kerja terutama dalam sektor pertanian, pemerintah dan masyarakat harus bisa memberikan dampak positif terhadap pertanian di Indonesia agar masyarakat bisa lebih mengoptimalkan pertanian di Indonesia, sendiri memiliki tanah yang subur sehingga bisa menjadi modal dan kekuatan agar masyarakat bisa mengoptimalkan dalam sektor pertanian sehingga tingkat kesejahteraan bangsa Indonesia bisa meningkat. Masyarakat seharusnya bisa mengoptimalkan kekayaan Indonesia melalui pertanian.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang berpola dan sistematis dengan tujuan menciptakan ruang yang memiliki pemenuhan terhadap masyarakat yang memiliki keinginan untuk berdaya. Menurut Widjaja yang dikutip dalam (Frisca dkk.2021.hlm.28), Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya peningkatan potensi masyarakat sehingga masyarakat dapat sepenuhnya mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya untuk bertahan dan berkembang secara mandiri dalam bidang ekonomi, agama, social, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat menjadi peluang yang realistis untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia demi menumpas permasalahan social atas ketimpangan keterampilan dan kemampuan dalam memberdayakan diri sendiri dan keluarga.

Perempuan berperan penting dalam membina keutuhan dan kinerja sistem dalam suatu negara termasuk dalam hal ekonomi, Loekman Soetrisno

(1997.hlm.68) berpendapat bahwa dengan dibentuknya forum atau organisasi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, pemerintah berharap peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Dalam hal ini pemberdayaan perempuan perlu dilakukan agar para perempuan bisa meningkatkan keterampilannya untuk mendukung perekonomian keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Salah satu contoh kegiatan pemberdayaan perempuan, yaitu kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani adalah suatu perkumpulan wanita atau istri petani yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan tujuan memberdayakan para wanita tani agar bisa meningkatkan keterampilan dalam hal pertanian sehingga para wanita tani dan masyarakat dapat mengoptimalkan lahan pertanian sebaik mungkin.

Dalam hal tersebut pemerintah melalui Badan Ketahanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Namun, pada tahun 2020 kegiatan tersebut berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat dengan P2L. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif sehingga masyarakat bisa memenuhi pangan serta gizi rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini berorientasi pada pendapatan rumah tangga agar kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Sasaran program ini lebih kepada kelompok Wanita tani. Menurut Wahyudi Agus Thias (2020), kelompok wanita tani merupakan sekelompok Wanita tani yang dibentuk oleh pemerintah desa dan dibina oleh dinas pertanian serta didukung oleh pemerintah kabupaten sebagai proses kegiatan untuk mencapai kesejahteraan sosial melalui organisasi pemberdayaan masyarakat.

Seperti halnya di Kelompok wanita tani Cipatani yang berada di Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya masih ada beberapa masalah, diantaranya adalah pengoptimalan lahan pekarangan masih kurang sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat disana belum bisa dikatakan optimal dan belum memiliki keterampilan pengelolaan lahan pekarangan serta belum ada pendampingan yang optimal tentang pemanfaatan dan pengelolaan lahan

pekarangan. Adapun mengoptimalkan disini yaitu masyarakat dapat memanfaatkan lahan pertanian dengan maksimal di lahan luas maupun dilahan sempit. Seperti yang kita ketahui masyarakat khususnya di perkotaan tidak bisa berkebun dengan alasan tidak mempunyai lahan yang luas ataupun tidak punya lahan sama sekali dikarenakan lahan di perkotaan sudah penuh dengan pembangunan gedung-gedung ataupun bangunan lainnya, dalam kasus ini sebenarnya masyarakat perkotaan masih bisa berkebun dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Dengan memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat masih bisa tetap berkebun tanpa harus ada lahan luas dengan begitu kebutuhan pangan masyarakat bisa terkendali karena masyarakat bisa menanam dan memanfaatkan hasil perkebunannya untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan dapat mengurangi krisis pangan. Namun, masyarakat masih belum mengerti mengenai manfaat dari memanfaatkan lahan pekarangan tersebut. Masih banyak yang tidak mau memanfaatkan lahan pekarangan karena masalahnya bukan hanya tentang lahan pertanian yang semakin berkurang, tetapi juga petani yang pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta belum memahami cara mengelola kegiatan Bertani, baik secara dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun menjadi sumber pendapatan, dengan begitu kesejahteraan para anggota kelompok wanita tani belum dikatakan optimal.

Dalam hal tersebut, inti kegiatan dari program P2L ini adalah sebagai upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan yang oleh kelompok masyarakat khususnya kelompok wanita tani secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan pemanfaatan serta pendapatan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan alasan bahwa ingin mengkaji mengenai program P2L yang dapat meningkatkan kesadaran kelompok Wanita tani cipatani mengenai pengoptimalan lahan pekarangan sehingga kesejahteraan dapat meningkat, dengan begitu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul ***“PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PROGRAM***

PEKARANGAN PANGAN LESTARI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN” (Studi di Cipatani Kelurahan Cipawitra, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menemukan identifikasi penelitian yaitu:

- a. Kelompok Wanita tani cipatani masih belum paham akan kesadaran dalam penghijauan dan bertani dengan mengoptimalkan lahan pekarangan, sehingga kebutuhan rumah tangga bergantung pada pasar.
- b. Belum memiliki keterampilan pengelolaan lahan pangan pekarangan.
- c. Pendidikan yang rendah serta belum paham mengenai cara mengelola kegiatan Bertani secara baik. untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun sumber pendapatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari untuk meningkatkan kesejahteraan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari untuk meningkatkan kesejahteraan

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat khususnya penelitian yang terkait dengan program P2L di Kelompok Wanita Tani Cipatani

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kelompok Wanita tani cipatani, bagi pemerintah Kota tasikmalaya, dan bagi penulis yaitu:

- a. Bagi Kelompok Wanita tani cipatani diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi untuk perkembangan pelaksanaan program P2L serta membuat kelompok Wanita tani Cipatani lebih berkembang.
- b. Bagi Pemerintah kota tasikmalaya diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk melaksanakan program P2L ini.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang lebih luas mengenai kegiatan P2L yang dilaksanakan di kelompok Wanita tani Cipatani.

1.6 Definisi Operasional

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang muncul sebagai bagian dari evolusi alam pikiran manusia, pemberdayaan yaitu kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari minat dan keinginan mereka. Pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan yaitu memberikan suatu hal yang belum masyarakat ketahui dan kuasai untuk dilatih dan dibimbing sehingga masyarakat memiliki daya saing yang tinggi Sulistiyani (2004). Dapat diambil istilah dari pemberdayaan adalah suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat membuat orang yang tidak tahu mejadi tahu, orang yang tak berdaya menjadi berdaya mellui pembinaan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dibidangnya agar proses pemberdayaan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dituju.

B. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita tani ialah sekelompok masyarakat istri petani yang dibuat oleh warga dan pemerintah sebagai wadah dalam mengembangkan keterampilan para istri petani. Kelompok Wanita tani ini dibina oleh dinas pertanian dan didukung oleh pemerintah kabupaten sebagai proses kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan serta bergotong-royong dalam hal pembangunan. Kelompok Wanita tani sama halnya kelompok tani yang membedakannya, yaitu anggota kelompok tersebut diisi oleh para isteri petani yang juga para anggota kelompok tani. Dalam kegiataannya kelompok Wanita menjadi tempat sarana belajar antar para petani agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya mengenai pertanian. Selain itu, kelompok Wanita tani bisa dijadikan tempat membangun kerja sama untuk relasi yang lebih kuat antar anggota maupun kelompok.

C. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diperoleh oleh seseorang dimana dirinya merasa tercukupi lahir dan batin serta merasa aman. Kesejahteraan merupakan sebuah tata kehidupan social masyarakat, dimana masyarakat sudah bisa merasakan kepuasan dan tercukupi kebutuhan jasmani dan rohaninya sesuai dengan tingkat kepuasan masing-masing. Kesejahteraan merupakan suatu titik ukur masyarakat mengenai kondisi sudah sejahtera. Sejahtera disini merupakan keadaan manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun bisa dijadikan sumber pendapatan dari apa yang telah dilakukan.

D. P2L

Kegiatan P2L ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini berorientasi pada pendapatan rumah tangga agar kesejahteraan masyarakat akan meningkat

Melalui Badan Litbang Pertanian, pemerintah mulai secara terus menerus merintis model Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai usaha pemanfaatan pekarangan sebagai penyuplai gizi keluarga. Program ini difokuskan di wilayah pedesaan yang memiliki luas pekarangan rumah yang menjadi

alternatif pemanfaatan lahan untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Dalam Program ini juga menunjukkan bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan secara intensif, tanaman yang dipilih ditentukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta pengembangan secara komersial berbasis kawasan. Budidaya yang dapat dilakukan seperti budidaya tanaman pangan, tanaman obat keluarga, buah-buahan, sayur-mayur, dan juga pemeliharaan. Tidak hanya itu tanaman yang sudah ditanam juga bisa diolah menjadi produk yang menghasilkan.